

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modren ini, kemajuan teknologi yang cepat dan globalisasi menempatkan mutu pendidikan sebagai landasan penting untuk pembangunan kapasitas manusia. Pendidikan merupakan aspek krusial dalam perjalanan hidup, sehingga pengembangan pada sumber daya manusia dibutuhkan melalui peningkatan wawasan, keahlian, perilaku dan nilai-nilai demi setiap individu dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya (Widiansyah, 2018:229). Selain itu, pendidikan juga memberikan pembentukan karakter dan sikap yang positif dalam diri individu. Hal ini penting dalam pembentukan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi secara positif dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Sebagai salah satu pilar dalam masyarakat, pendidikan memainkan peranan utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan. Pendidikan memiliki makna yang berarti dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Di mana pendidikan dianggap sebagai langkah efektif sebagai pembentukan sumber daya manusia berstandar tinggi, yang kemudian berujung pada berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Hutagalung dkk, 2023:50). Oleh karena itu, pendidikan berarti berupaya untuk memanusiakan manusia, agar lebih cerdas dalam menghadapi tantangan hidup dan bisa mengelolanya dengan baik.

Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peranan yang besar dalam menjalankan sistem pendidikan tersebut. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, namun sebagai wadah untuk mengembangkan karakter dan

keterampilan serta pengendalian. Kegiatan belajar yang terjadi di dalamnya merupakan inti dari proses pendidikan (Marpaung, 2016:85). Belajar merupakan langkah menuju pada perubahan tingkah laku dari berbagai kegiatan, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Qolbri & Nopitasari, 2024:200). Proses belajar bukan hanya mengingat pelajaran, tetapi juga memahami materi secara mendalam yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini menggambarkan bahwa kesuksesan dalam pendidikan dipengaruhi pada pembelajaran yang dilakukan.

Keberhasilan siswa dalam proses pendidikan yang ditempuh dapat diukur melalui hasil belajar, yang terlihat dari sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi. Pada hal ini Irawati dkk (2021:45) menjelaskan hasil belajar ialah perubahan pada perilaku individu sesudah mengalami proses belajar, di mana perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil Belajar yang diperoleh setelah terlibat dalam kegiatan belajar terlihat dari ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Hasil belajar ini kemudian dapat dievaluasi dan diwakili dalam bentuk nilai atau standar tertentu. Dengan demikian, hasil pembelajaran siswa dapat dianalisis untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan pendidikan.

Pada konteks ini, guru memegang peranan penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa (Hilmi & Nurhayati, 2024:871). Untuk menjalankan peran ini dengan efektif, guru harus memberikan bimbingan yang konstruktif dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Keterlibatan siswa secara aktif, seperti keinginan untuk bertanya, berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman, memengaruhi pemahamannya terhadap materi. Keaktifan siswa pada saat belajar sangat berdampak pada pencapaian hasil akhirnya.

Keberhasilan siswa dalam belajar tentunya dipengaruhi berbagai faktor yang dilihat dari internal dan eksternal, yang dapat tercermin dalam hasil belajar. Faktor internal dari hasil belajar siswa, yakni aspek psikologis, seperti kepercayaan diri, tingkat stres dan kecemasan, serta aspek fisiologis, seperti kesehatan, nutrisi dan pola tidur. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran dan sebagainya (Utami & Gafur, 2015:98). Dalam hal ini siswa yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menunjukkan sikap positif dalam belajar, mampu mengelola diri, serta dapat membedakan kepentingan akademik dengan hal lain untuk mencapai tujuan yang didambakan. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan dalam pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil yang optimal (Syafi'i dkk, 2018:116).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMAN 11 Muaro Jambi, ditemukan bahwa tidak semua siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Data ini diperoleh langsung dari guru mata pelajaran ekonomi. Hal ini tampak pada tabel 1.1 di mana menyajikan ketuntasan siswa berdasarkan hasil ujian akhir semester.

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
1	X E1	36	13	23	65
2	X E2	36	11	25	65
3	X E3	36	14	22	65
Total Siswa		108	38	70	65

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 11 Muaro Jambi

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai ujian akhir semester siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi kelas X. Dimana dari 108 siswa kelas X hanya 38 orang yang tuntas pada mata pelajaran ekonomi.

Dari berbagai faktor yang terkait, banyak hal berpengaruh pada hasil belajar dalam mencapai hasil yang baik. Adapun faktor tersebut yang berasal dari luar ialah interaksi dengan teman sebaya. Interaksi teman sebaya ialah hubungan yang terjadi secara dua arah, di mana antara individu dan kelompok pada rentang usia yang sama yang melibatkan keterbukaan (Farida & Friani, 2019:171). Melalui interaksi ini antara teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan.

Teman sebaya dapat memberikan motivasi, dukungan, serta menjadi sumber informasi dalam memahami materi pelajaran. Dalam lingkungan sekolah, siswa sering kali belajar bersama dalam kelompok belajar atau berdiskusi mengenai materi yang sulit dipahami. Melalui interaksi yang baik dengan teman sebaya dapat memperkuat kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, serta menyediakan bantuan emosi untuk mengatasi kesulitan di sekolah, baik secara akademik maupun sosial (Fidienillah dkk, 2024:142). Dengan demikian, interaksi yang memiliki arah positif ini mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Namun, tidak semua interaksi teman sebaya berdampak positif terhadap hasil belajar. Dalam beberapa kasus, interaksi dengan teman sebaya justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan akademik, seperti terlibat dalam percakapan yang tidak relevan atau kebiasaan belajar yang kurang efektif. Hal ini sesuai dengan Fidienillah dkk (2024:143) yang mengatakan bahwa interaksi yang tidak sehat dengan teman sebaya dapat berdampak negatif, seperti mempengaruhi perilaku secara buruk, menurunkan motivasi belajar, serta menimbulkan masalah dalam perilaku sosial. Selain itu, interaksi dengan sebaya yang kurang baik dapat membuat siswa lebih rentan pada tekanan negatif, seperti kebiasaan menunda tugas dan dapat menghambat perkembangan akademik yang didapatkan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah, terdapat interaksi teman sebaya yang kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang bisa bekerja sama dengan kelompoknya, seperti enggan untuk bertanya mengenai tugas kelompok. Kemudian siswa yang cenderung merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya pada temannya dan terdapat pula siswa yang kurang beinisiatif dalam tugas kelompok. Kondisi ini menghambat efektivitas kerja sama dalam pembelajaran dan dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Selain itu, kerjasama yang dilakukan siswa saat ujian membuat lingkungan belajar yang tidak sehat.

Adapun penelitian yang dilakukan Hidayati dkk (2023:65) ditemukan bahwa interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan mendapat hasil belajar yang baik apabila interaksi dengan teman sebaya terjalin dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Dhika dkk (2021:43) ditemui bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya ialah faktor perolehan dari hasil belajar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda (2023:7) menunjukkan hasil bahwa interaksi teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain dari faktor interaksi teman sebaya, faktor yang timbul dalam diri yang turut mendukung hasil belajar ialah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah perubahan pergeseran mental yang memungkinkan individu untuk mematuhi aturan dan tata tertib, serta mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan aturan yang ada (Novianti dkk, 2021:14). Disiplin juga membentuk rasa tanggung jawab

terhadap kepercayaan dan kewajiban yang harus dipenuhi. Selain itu, mendorong untuk konsisten, sehingga mampu meraih hasil belajar optimal.

Disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam keberhasilan akademis siswa, karena sebagai kriteria pertama yang harus diterapkan untuk menegakkan ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran (Delistina dkk., 2024:780). Selain itu, disiplin belajar dapat membuat siswa lebih fokus pada saat pembelajaran. Jika perilaku disiplin sudah tertanam dalam pribadi siswa tentunya akan mempermudah saat kegiatan pembelajaran dilakukan, karena siswa telah memiliki kesadaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan siswa memahami tindakan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah, ditemukan adanya kurang kedisiplinan pada siswa. Di mana selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat bermain *game*, yang menunjukkan kurang fokus terhadap pembelajaran. Terdapat pula siswa yang sibuk sendiri, seperti mengobrol dengan temannya, sementara sebagian siswa lainnya tetap memperhatikan dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, dalam hal pengumpulan tugas terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tepat waktu bahkan ada yang tidak mengerjakan.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang membahas mengenai disiplin belajar yaitu Mulyawati dkk (2019:1) dengan hasil terdapat pengaruh yang positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Rachmawati (2018:69) dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pangesti & Rahman (2024:130) menunjukkan hasil bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada segi subjek penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini melibatkan responden dari kelas X di SMAN 11 Muaro Jambi, yang berada pada tahap awal penyesuaian di jenjang pendidikan menengah dan masih membangun hubungan sosial dengan teman sebaya. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada mata pelajaran Ekonomi, yang belum banyak diteliti dalam konteks interaksi teman sebaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang ada mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan wawasan bagi pihak sekolah untuk peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya mengenai interaksi teman sebaya dan disiplin belajar. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 11 Muaro Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan oleh tidak semua siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Interaksi teman sebaya yang kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang bisa bekerja sama dengan kelompoknya, seperti enggan

untuk bertanya mengenai tugas kelompok. Kemudian siswa yang cenderung merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya pada temannya dan terdapat pula yang siswa yang kurang beinisiatif dalam tugas kelompok.

3. Suasana belajar di kelas belum sepenuhnya kondusif, karena masih ditemukan perilaku siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi aktif.
4. Masih rendahnya kedisiplinan pada siswa, di mana selama pembelajaran berlangsung beberapa siswa bermain *game*, berbicara dengan teman yang menunjukkan kurang fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, dalam hal pengumpulan tugas terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tepat waktu bahkan ada yang tidak mengerjakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada temuan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan ruang lingkup pematasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Interaksi teman sebaya, dalam kajian ini merujuk pada kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan guru serta temannya pada siswa kelas X SMAN 11 Muaro Jambi.
2. Disiplin belajar, yang dimaksud pada kemampuan mengendalikan diri agar mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah pada siswa Kelas X SMAN 11 Muaro Jambi.
3. Hasil belajar, dalam penelitian ini mengacu pada nilai ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 11 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 11 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 11 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 11 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 11 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 11 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 11 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat baik dari segi teoritis dan praktis, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh interaksi teman sebaya dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran

ekonomi kelas X SMAN 11 Muaro Jambi. Selain itu, dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

2. Manfaat secara praktis

Setelah memperoleh manfaat teoritis, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi sekolah sekaligus memperluas wawasan untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini membantu melatih peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan serta mencari solusi yang tepat atas permasalahan yang ada.

b. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran siswa. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pencapaian belajar siswa, khususnya selama pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru untuk memberikan arahan dan saran kepada peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Terutama dalam memahami interaksi yang terjalin antar siswa dan kedisiplin untuk mencapai hasil yang baik.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan interaksi antar siswa melalui komunikasi yang baik. Kemudian

membangun kebiasaan untuk mendisiplinkan diri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, bertujuan untuk mendorong belajar yang efektif, sehingga dapat meningkatkan pencapaian optimal.

e. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai variabel hasil belajar yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya dan disiplin belajar. Kemudian penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa FKIP yang merupakan calon guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.